

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V SDK MUDER TERESA
MAULAF**

Mateos Nalle¹, Cornelia A. Naitili², Fembrianus S. Tanggur³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: mateosnalle06@gmail.com¹, amandacornelia793@gmail.com²,
febrian.barca46@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDK Muder Teresa Maulafa dan mencari solusi untuk mengatasinya. Fokus penelitian ini mencakup faktor internal, seperti pemahaman dasar matematika dan latihan di rumah, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, kualitas pengajaran, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi dan menggambarkan kondisi numerasi peserta didik secara rinci. Penelitian ini berlandaskan pada teori Zona Perkembangan Proksimal dan teori Ekologi Bronfenbrenner untuk menganalisis temuan dan memberikan saran praktis yang sesuai dengan konteks lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam rendahnya kemampuan numerasi peserta didik. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman dasar matematika, sementara faktor eksternal terkait dengan terbatasnya waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan orang tua. Upaya yang diusulkan antara lain peningkatan kualitas pengajaran, pelatihan guru, serta program yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Rendahnya Kemampuan Numerasi, Peserta Didik.

***Abstract:** This study aims to identify the factors contributing to the low numeracy skills of fifth-grade students at SDK Muder Teresa Maulafa and to find solutions to address this issue. The focus of the research includes internal factors such as understanding basic mathematics and practice at home, as well as external factors such as parental support, teaching quality, and family environment. This study is expected to provide useful recommendations to improve students' numeracy skills at the school. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. This approach is chosen to gain a deeper understanding of the phenomena occurring and to describe the students' numeracy condition in detail. The study is based on the Zone of Proximal Development theory and Bronfenbrenner's Ecological Theory to analyze the findings and*

provide practical recommendations that are relevant to the local context. The research results indicate that both internal and external factors play a significant role in the low numeracy skills of the students. Internal factors include a lack of understanding of basic mathematics, while external factors relate to limited learning time and insufficient parental support. Proposed solutions include improving teaching quality, teacher training, and programs that involve parents in supporting learning at home.

Keywords: *Factors, Low Numeracy Skills, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sukadari dan Sulistyono (2017) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses peningkatan kemampuan dan perilaku manusia dalam berbagai bidang. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi potensi diri, mengasah keterampilan, dan membentuk karakter bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka. Potensi ini meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2014). Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang fundamental dalam membentuk individu yang cerdas dan kompeten.

Salah satu tantangan besar di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Setiap jenjang memiliki pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sehingga setiap peserta didik harus melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkatannya.

Di abad ke-21, pembelajaran difokuskan pada penguasaan keterampilan yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Guru, khususnya di tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dalam mendidik siswa (Medan, 2017). Rahayu (2022) menambahkan bahwa di era ini, guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan berbagai sumber, seperti internet dan media pembelajaran lainnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa abad ke-21 adalah literasi numerasi.

Menurut Kemdikbud (2020), numerasi adalah keterampilan yang melibatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup lebih dari sekadar perhitungan dasar, melainkan juga pengukuran, interpretasi data statistik, dan penggunaan informasi kuantitatif. Kemampuan numerasi menjadi bekal penting bagi siswa untuk memahami hubungan antara matematika yang diajarkan di sekolah dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Gal & Tout, 2014; Tout, 2017). Oleh karena itu, literasi dan numerasi harus diperkuat sejak dini agar siswa siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Namun, laporan dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), skor literasi membaca pada 2022 turun menjadi 359, dibandingkan 371 pada 2018. Dalam literasi matematika, skor menurun dari 379 pada 2018 menjadi 366 pada 2022. Penurunan serupa terjadi pada literasi sains, dari 396 menjadi 383.

Masalah ini juga terlihat di SDK Muder Teresa Maulafa. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V rendah. Dari 18 siswa, hanya 5 siswa (28%) yang mencapai standar minimum Kompetensi Tingkat Pencapaian (KTTP), sementara 13 siswa lainnya (72%) masih di bawah standar. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kemampuan numerasi di sekolah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Numerasi

Numerasi adalah kecakapan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis, menganalisis data dalam berbagai bentuk, serta mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017; 2021). Numerasi melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan angka dalam konteks sehari-hari, seperti memaknai data dan menginterpretasikan grafik. Traffer (2010) mendefinisikan numerasi sebagai kemampuan mengelola bilangan dan data untuk menyelesaikan masalah terkait angka. Numerasi juga menjadi keterampilan dasar dalam memahami materi pelajaran lainnya.

Tujuan dan Manfaat Numerasi

Tujuan:

1. Mengasah keterampilan numerasi peserta didik dalam membaca dan menginterpretasikan data (Kemendikbud, 2021).
2. Menerapkan keterampilan numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
3. Membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global.

Manfaat:

1. Meningkatkan perencanaan dan pengelolaan aktivitas sehari-hari.
2. Mempermudah pengambilan keputusan berbasis data.
3. Meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran dan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pandangan dan pengalaman informan dengan lebih detail. Teknik wawancara terstruktur diterapkan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah mengetahui informasi yang ingin diperoleh secara spesifik. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, data dapat dikumpulkan oleh beberapa pewawancara, namun agar mereka memiliki keterampilan yang setara, pelatihan bagi calon pewawancara sangat diperlukan. Misalnya, peneliti yang fokus pada bidang pembangunan, yang ingin mengetahui respons masyarakat terhadap berbagai program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, akan membawa foto atau brosur sebagai alat bantu visual mengenai pembangunan yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber utama, yaitu guru wali kelas, siswa, dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V SDK Muder Teresa Maulafa

Kemampuan numerasi peserta didik kelas V SDK Muder Teresa Maulafa yang rendah dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kekurangan dasar matematika, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini berhubungan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

dari Vygotsky, yang menggarisbawahi pentingnya dukungan yang tepat untuk membantu peserta didik mempelajari materi yang sedikit di luar jangkauan kemampuan mereka. Tanpa dasar matematika yang kuat, peserta didik kesulitan membangun pemahaman yang lebih mendalam, yang akhirnya memengaruhi kemampuan numerasi mereka (Ahmad & Fatimah, 2021).

Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan akademik peserta didik. Teori Ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa keluarga sebagai bagian dari lingkungan mikro sangat memengaruhi perkembangan anak. Kurangnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak menghambat motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Penelitian oleh Putra & Rahman (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat krusial dalam mendukung pembelajaran di rumah dan memperkuat materi yang diajarkan di sekolah. Ketidakhadiran dukungan orang tua dalam pendidikan dapat berujung pada rendahnya pencapaian akademik peserta didik (Suyono & Amini, 2020).

Selain itu, kualitas pengajaran dan ketersediaan sumber daya di sekolah memengaruhi pemahaman peserta didik. Teori Konstruktivisme Piaget menekankan bahwa pemahaman peserta didik berkembang melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan materi yang disediakan. Kualitas pengajaran yang rendah serta alat peraga yang terbatas akan menghambat proses pembelajaran, sementara guru yang kurang terlatih mungkin tidak mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif (Sari & Nugroho, 2020). Pendekatan pengajaran yang tradisional dan kurang interaktif membuat peserta didik merasa kurang termotivasi untuk belajar matematika, yang menjadikan mata pelajaran ini sulit dan membosankan (Nurhadi & Lestari, 2021).

Kecepatan pengajaran yang terlalu cepat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman peserta didik. Menurut teori Pembelajaran Kognitif, peserta didik membutuhkan waktu untuk memproses informasi. Penjelasan yang terlalu cepat tanpa memberi kesempatan untuk diskusi atau pertanyaan menghambat pemahaman materi, khususnya bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami konsep-konsep baru (Widodo, 2023). Hal ini juga diperparah oleh kurangnya kesempatan untuk mengulang materi atau bertanya.

Motivasi intrinsik peserta didik juga berperan dalam kemampuan numerasi mereka. Berdasarkan teori Self-Determination, motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan terpenuhi. Peserta didik yang merasa kurang

kompeten dalam pelajaran matematika, karena kurangnya pengalaman sukses, sering kali kehilangan motivasi untuk belajar lebih keras (Ryan & Deci, 2020). Selain itu, kurangnya perhatian guru dalam memperkuat motivasi intrinsik peserta didik dapat memperburuk situasi ini, karena motivasi sangat memengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga turut mempengaruhi hasil belajar. Suasana kelas yang ramai atau kurangnya akses ke sumber daya seperti buku latihan dan alat bantu visual mengurangi efektivitas pembelajaran matematika. Teori Lingkungan Belajar menyatakan bahwa lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan belajar (Smith & Garcia, 2021). Di SDK Muder Teresa Maulafa, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu penghambat utama dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi kemampuan numerasi peserta didik di SDK Muder Teresa Maulafa terkait dengan pemahaman dasar matematika, logika matematika, kecepatan pengajaran guru, dan latihan di rumah. Penelitian Maulidya (2022) dan Hartanto et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dasar serta logika matematika berkontribusi besar terhadap rendahnya kemampuan numerasi di tingkat sekolah dasar, terutama jika kecepatan pengajaran guru tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah berperan penting. Penelitian oleh Putri (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga yang minim dapat secara signifikan mengurangi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Ahmad (2020) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya di sekolah, terutama dalam hal peraga dan media pembelajaran, berdampak langsung pada kemampuan numerasi peserta didik, khususnya pada materi matematika yang lebih abstrak.

B. Upaya Mengatasi Rendahnya Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V SDK Muder Teresa Maulafa

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan numerasi di kelas V SDK Muder Teresa Maulafa, perlu diterapkan berbagai strategi yang berfokus pada pendekatan teori pendidikan dan psikologi perkembangan. Penambahan jam pelajaran dan sesi remedial, sesuai dengan teori Perkembangan Kognitif Piaget, akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang lebih kompleks. Pengalaman belajar yang berulang sangat penting untuk membangun pemahaman yang kokoh. Sesi remedial akan memungkinkan peserta didik mengulang dan memahami materi dengan lebih mendalam (Ahmad & Suryani, 2021).

Penerapan kelompok belajar, yang mengacu pada teori Belajar Sosial Vygotsky, dapat meningkatkan pemahaman matematika peserta didik melalui interaksi sosial. Kelompok belajar memungkinkan peserta didik yang lebih mahir membantu teman-teman mereka yang kesulitan, menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif dalam belajar (Putra & Rahman, 2022).

Pengembangan profesional guru juga penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan tambahan akan membantu guru dalam menguasai metode pengajaran yang lebih efektif dan adaptif, sehingga mereka dapat merancang pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nurhadi & Lestari, 2021). Penyediaan alat peraga yang memadai, sesuai dengan teori Konstruktivisme, akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik, membantu mereka memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak melalui visualisasi dan interaksi aktif (Smith & Garcia, 2021).

Dukungan dari keluarga, yang dijelaskan dalam teori Ekologi Bronfenbrenner, juga sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik peserta didik, sehingga menjadi faktor yang signifikan dalam mengatasi rendahnya kemampuan numerasi (Suyono & Amini, 2020).

Latihan tambahan dan penjelasan ulang oleh guru, yang didasarkan pada prinsip Pembelajaran Kognitif dan Belajar Aktif, akan memperkuat pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam menguasai konsep-konsep dasar yang penting untuk memahami materi matematika yang lebih lanjut (Widodo, 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pengajaran, meskipun terbatas, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis, yang sesuai dengan gaya belajar individu peserta didik (Graham & Perin, 2022).

Evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan peserta didik akan memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan relevan dengan perkembangan mereka. Dengan melakukan penilaian terus-menerus dan memberikan umpan balik yang tepat, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan bahwa setiap peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuannya (Mahmud & Rahmawati, 2022).

Penelitian sebelumnya mendukung strategi-strategi yang diajukan, seperti penambahan jam pelajaran, kelompok belajar, pengembangan profesional guru, penyediaan alat peraga, dan keterlibatan orang tua, yang semuanya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik (Ahmad & Suryani, 2021; Putra & Rahman, 2022; Nurhadi & Lestari, 2021; Smith & Garcia, 2021). Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan kemampuan numerasi peserta didik di SDK Muder Teresa Maulafa dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Dari hasil dan pembahasan diatas, faktor internal yang mempengaruhi kemampuan numerasi peserta didik di SDK Muder Teresa Maulafa terutama berkaitan dengan pemahaman dasar matematika, kemampuan spasial, penalaran logis, serta latihan di rumah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, kecepatan penjelasan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, kualitas pengajaran, sumber daya sekolah, dan lingkungan keluarga. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, penting untuk mengatasi kedua faktor ini secara holistik dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan efektif.
2. Upaya Mengatasi Rendahnya Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V SDK Muder Teresa Maulafa: Untuk mengatasi rendahnya kemampuan numerasi, beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, perlu adanya perbaikan dalam dasar pembelajaran matematika di kelas sebelumnya. Penerapan metode yang sesuai dengan teori Zona Perkembangan Proksimal dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang kuat. Penekanan pada penguatan konsep dasar matematika sejak awal akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang lebih kompleks di kelas V. Peningkatan dukungan dari lingkungan keluarga melalui program pelibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Program pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah, sesuai dengan teori Ekologi Bronfenbrenner, dapat memperbaiki motivasi dan konsentrasi peserta didik. Peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan profesional bagi guru dan penyediaan alat peraga yang memadai sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui AKM(Asesmen Kompetensi Minimum). Webimar Lembaga Komite Nasional (LKSN).
- Agus Suharjana, dkk. (2008). Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Azizah, S. N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (Studi Penelitian Kualitatif pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Kemantran 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Brante, G., & Brunosson, A. (2014). To double a recipe interdisplinary teaching and learning of mathematical content knowledge in a home economics setting. JOIRNAL Education Inquiry
- Darwanto , dkk. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)".Jurnal Eksponen, 11 (2)
- Fadhilah Lailatul Maghfiroh, dkk. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendiidkan Realistik Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta didik di Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU, 5 (5)
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, K., & Rosa, R. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun ugan hilir desa nyiin. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(5), 2231-2245.
- Hamzah 2020. Analisis Literasi Sains Siwa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan. Jurnal Kimia Dan Pendidikan, 1(2): 154.
- Han, et al 2024. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Jamaris
- Hidayati, F. (2010). Kajian kesulitan belajar peserta didik kelas VI SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mempelajari aljabar. Skripsi Universitas negeri Yogyakarta. Dipublikasikan.
- <http://itbang.kemdikbud.go.id..diakses pada..tanggal 06.Januari 2022. Pukul 10:35 WIT.>
- Kemendikbud 2021. Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. Jakarta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.

- Kemendikbud, T. G. (2017). Materi pendukung literasi digital. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 43.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi peserta didik dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88
- Murniyanto, M. (2021). Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1V SDN 1 Karang Jaya. *Jurnal Literasiologi*, 6(1).
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (tmt) di masa new normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Pakpahan, R. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi capaian literasi matematika peserta didik Indonesia dalam PISA 2012. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 1(3), 331-348.
- Priyani, N. E. (2022). Pengembangan literasi numerasi berbantuan aplikasi etnomatematik puzzle game pada pembelajaran matematika di sekolah perbatasan. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 267-280.
- Rachmawati, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta didik Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Ratu, N. (2018). Deskripsi kemampuan pemahaman konsep eksponen berbasis teori APOS pada peserta didik SMA Theresiana Salatiga. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas Atas Sekolah Dasar", *Absis: Mathematics Education Journal*, 3 (1), (2021), hlm 9-15.
- SalVa, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan) (3 (1)
- Sari, N. I. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Peserta Didik Kelas V di MIT Al-Anshor Ambon (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Simorangkir, F. M. A., & HS, D. W. S. (2021). Literasi Numerik di SD Swasta PKMI Efesus AEK Batu. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 32-37.

Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 3(1), 253-261.
- Sugiyono,(2017) Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,(2017) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.
- Yanto, M. (2017) Strategi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup. *Ejournale.iainbengkulu*, 5 (2), <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php>
- Yanto, M. (2018). Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71-88.